

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal setingkat SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Silaturrahim, Desa Mandala Murung Mesjid, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini didirikan pada tahun 1967 oleh tokoh masyarakat desa Sungai Mandala, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda, dari dana hasil swadaya masyarakat. Sekarang madrasah ini dipimpin oleh Drs. Maran.

Adapun letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa.

2. Keadaan Fisik Bangunan dan Ruangan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 unit
2.	Kantor dewan guru	1 unit
3.	Kantor Tata Usaha	1 unit
4.	Ruang belajar / kelas	6 unit
5.	Mushalla	1 unit
6.	Kamar mandi / WC	2 unit
7.	Perpustakaan	1 unit
8.	UKS	1 unit
9.	Lapangan Olah raga	1 unit

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

a. Keadaan tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 orang Guru Tetap dan 7 orang Guru Tidak Tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

No	Nama/Nip	Pangkat / Gol	Pend. Tahun	Jab.	Mengajar Mata Pel.
1	Drs. Maran 19651231 199803 1 017	Pembina / IV A	1993	GT	B. Arab

2	Hafsah, S.Ag 19750213 200701 2 013	Penata Muda TK.I / III B	1998	GT	Fikih & Qur'an Hadits
3	Habibah, S.Pd.I 19740906 200312 2 001	Penata Muda TK.I / III B	2010	GT	SKI, Qur'an Hadits & KTK
4	Sarmila, S.Ag 19771110 200710 2 002	Penata Muda TK.I / III B	2008	GT	B.Indonesia
5	Haris Fadhilah, S.Pd.I 19780515 200710 1 005	Penata Muda TK.I / III B	2004	GT	Qur'an Hadits, Matem atika & KTK
6	Saidah, S.Pd.I 19790511 200701 2 014	Penata Muda / III A	2003	GT	Aqidah Akhlak & KTK
7	Diana, S.Pd.I 19700810 200701 2 052	Penata Muda / III A	2010	GT	Guru Kelas
8	Mahli Hilaliati, A.Ma 19791116 200710 2 005	Pengatur / II C	2014	GT	Guru Kelas
9	Akhmad Yani, A.Ma 19810505 2007010 1 008	Pengatur / II C	2014	GT	PPKN & Penjaskes
10	Subhan, S.Pd.I		2013	GTT	Matematika, I PA, & IPS
11	M.Amin, S.Pd.I		2013	GTT	B. Inggris & Penjaskes
12	Nuril Latifah, S.Pd.I		2000	GTT	B. Arab
13	Asnawaty, S.Pd		2001	GTT	IPA
14	Norliana, S.Pd.I		2012	GTT	Guru Kelas
15	Nafsiah		1988	GTT	Matematika & B. Indonesia
16	Astuti		2011	GTT	IPS & B. Inggris

Keterangan: Data diambil dari sumber TU MIN Mandala Murung Mesjid tahun pelajaran 2016/2017

Adapun mengenai keadaan guru mata pelajaran IPS lengkap dengan latar belakang pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Keadaan Guru Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Kelas
1.	Subhan, S.Pd.I	Strata 1 Pendidikan Agama Islam	1, 4, dan 5
2.	Astuti, S.Pd.I	Strata 1 Pendidikan Agama Islam	2, 3, dan 6

b. Tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid keseluruhan ada 3 orang, 1 orang merupakan pegawai tetap, sedangkan dua orang pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga administrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid

No.	Nama/Nip.	Pangkat/ Gol.	Pend. Tahun	Jabatan	Tugas
1	Siti Aisyah 19690130 200701 2 017	Guru Pratama Tk.I/ II B	1988	GT	Pelaksana TU
2	Nurlatifah		2009	PTT	
3	Arief Rahman Hakim		2013	Honorar	

4. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Masjid

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Masjid tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya 166 orang, yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Masjid Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	15	28
2	II	13	13	26
3	III	15	14	29
4	IV	16	15	31
5	V	10	11	21
6	VI	16	15	31
Jumlah				166

Keterangan: Data diambil dari sumber TU MIN Mandala Murung Masjid tahun pelajaran 2016/2017

5. Hasil Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MIN Mandala Murung Masjid

Berdasarkan pedoman wawancara seperti yang terdapat pada lampiran 26, berikut ini hasil dari wawancara tersebut yang telah dilakukan oleh penulis.

Guru yang mengampu mata pelajaran IPS adalah Ibu Astuti, S.Pd.I., beliau bergelar Pendidikan Agama Islam Strata 1 di salah satu Sekolah Tinggi yang ada di Kandangan. Ibu Astuti, S.Pd.I. mengampu mata pelajaran IPS sejak tahun 2012.

Ibu Astuti, S.Pd.I. mengatakan bahwa: “Pembelajaran IPS yang diajarkan kepada siswa bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terjun ke masyarakat dan bersosialisasi dengan baik melalui pembelajaran IPS yang telah diajarkan”. Beliau juga mengatakan, selama mengampu mata pelajaran IPS di MIN Mandala Murung Mesjid tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa setiap tahunnya.

Ibu Astuti, S.Pd.I. mengampu mata pelajaran IPS di Kelas VI A dan kelas VI B MIN Mandala Murung Mesjid. Pada saat peninjauan awal penelitian yang dilakukan oleh penulis, beliau mengutarakan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih didominasi pada media video, hal tersebut dikarenakan media video lebih mudah diakses dan dapat memberikan semua informasi yang diperlukan oleh siswa.

Pada saat mengajar, Ibu Astuti, S.Pd.I. tidak terpaku pada strategi-strategi pembelajaran yang ada pada umumnya, beliau mengatakan proses belajar mengajar berlangsung begitu saja, walaupun sebenarnya ada RPP yang telah disiapkan, akan tetapi menurut beliau itu hanyalah sekedar formalitas sebagai guru saja.

Terkait media cetak, Ibu Astuti selaku guru pada mata pelajaran IPS mengatakan bahwa surat kabar juga cocok digunakan sebagai media pembelajaran, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih untuk memilah informasinya agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹

¹Wawancara dengan Ibu Astuti selaku guru mata pelajaran IPS. 5 Januari 2017.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan untuk dua kelas, terhitung dari tanggal 26 Desember sampai tanggal 26 Februari. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi ini disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VI A dan VI B MIN Mandala Murung Mesjid. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan, juga diperlukan persiapan media dari surat kabar yang berbeda dengan kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes awal dan akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/17 Januari 2017	2	<i>Pre-tes</i>
2	Selasa/17 Januari 2017	3	Materi Mengenal Peristiwa Alam.
3	Selasa24/30 Januari 2017	2	Materi Macam-macam Peristiwa Alam..
4	Selasa24/30 Januari 2017	3	<i>Post-tes</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan, dan video bencana alam. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin/23 Januari 2017	2	<i>Pre-tes</i>
2	Senin/23 Januari 2017	3	Materi Mengenal Peristiwa Alam.
3	Senin/23 Januari 2017	4	Materi Macam-macam Peristiwa Alam.
4	Senin/30 Januari 2017	2	Sedikit mengulang Materi minggu sebelumnya.
5	Senin/30 Januari 2017	3	<i>Post-tes</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media surat kabar dan kelas kontrol dengan menggunakan media video terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam. b. Membaca do'a bersama. c. Menanyakan kabar dan kehadiran siswa. d. Guru mengarahkan sikap siswa agar siap belajar. e. Apersepsi dengan mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu. f. Menyampaikan tujuan pembelajaran. g. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan soal <i>pre-test</i> bentuk pilihan ganda kepada siswa. 2) Guru menjelaskan materi tentang mengenal peristiwa alam dengan menggunakan metode ceramah sambil menunjukkan / memperlihatkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang terdapat dalam surat kabar. b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang anggota. 2) Masing-masing kelompok diberikan beberapa lembar koran yang sudah dipilah oleh guru agar sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Masing-masing kelompok mendiskusikan bahan atau informasi yang sesuai dari koran untuk disintesis menjadi informasi baru. 4) Informasi-informasi atau gambar-gambar tersebut kemudian dipotong untuk ditempelkan pada kertas karton yang dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok. 5) Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. c. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami. 2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa. 	70 menit

3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh guru. b. Guru memberikan post-test (penugasan). c. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a akhir belajar. d. Guru mengucapkan salam. 	25 menit
-----------	--	-------------

Tabel 4.9 Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam. b. Membaca do'a bersama. c. Menanyakan kabar dan kehadiran siswa. d. Guru mengarahkan sikap siswa agar siap belajar. e. Apersepsi dengan mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu. f. Menyampaikan tujuan pembelajaran. g. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan soal <i>pre-test</i> bentuk pilihan ganda kepada siswa. 2) Guru menjelaskan materi tentang mengenal peristiwa alam dengan menggunakan metode ceramah sambil menunjukkan/memperlihatkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang ditayangkan melalui media video. b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil. 2) Setelah siswa menyimak tayang video yang ditayangkan oleh guru terkait bencana alam, masing-masing kelompok kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bencana alam karena faktor alam dan bencana alam karena faktor manusia dengan menuliskannya pada kertas yang dibagikan oleh guru. 3) Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 	70 menit

	c. Konfirmasi 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami. 2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	
3.	Kegiatan Penutup a. Peserta didik menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh guru. b. Guru memberikan <i>post-test</i> (penugasan). c. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a akhir belajar. d. Guru mengucapkan salam.	25 menit

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

1. Nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen

Pre-test (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata siswa. Nilai *pre-test* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan lampiran 10, nilai *pre-test* secara ringkas disajikan dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Presentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	86-100	Baik Sekali	2	13,33
2	71-85	Baik	1	6,67
3	56-70	Cukup	3	20
4	41-55	Kurang	2	13,33
5	<40	Kurang Sekali	7	46,67
Jumlah			15	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* yang dijadikan nilai awal siswa, siswa yang mendapat nilai tertinggi ada 2 orang, yang mendapat nilai terendah sebanyak 7 orang, dan yang paling banyak didapat siswa adalah antara 0,00 - 40,00 (kurang sekali) sebanyak 7 orang.

2. Nilai *pre-test* siswa kelas kontrol

Pelaksanaan *pre-test* di kelas kontrol ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017. Nilai *pre-test* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 11. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.10, sebagai berikut.

Tabel 4.11 Presentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	86-100	Baik Sekali	3	18,75
2	71-85	Baik	1	6,25
3	56-70	Cukup	5	31,25
4	41-55	Kurang	1	6,25
5	<40	Kurang Sekali	6	37,5
Jumlah			16	100

Berdasarkan nilai *pre-test* siswa kelas kontrol pada tabel diatas dari 16 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai tertinggi ada 3 orang, yang mendapat nilai terendah sebanyak 6 orang, dan yang paling banyak didapat siswa adalah antara 0 - 40,00 (kurang sekali) sebanyak 6 orang.

3. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi kelas Eksperimen dan Kontrol

Data untuk perhitungan rata-rata dan standar deviasi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 12 dan 14. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	0	0
Rata-rata	47.09	52.72
Standar Deviasi	32.47	25.66

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen adalah 47.09 dan sedangkan untuk kelas kontrol adalah 52.72. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Sedangkan untuk standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 32.47 dan pada kelas kontrol adalah 25.66. untuk lebih jelasnya akan diadakan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.1515	0.1591	Normal
Kontrol	0.1473	0.1542	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1054.3	1.60	1.84	Homogen
Kontrol	658.43			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran didapat $t_{hitung} = -24.47$ sedangkan $t_{tabel} = 2.04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(db) = 29$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

1. Hasil *post-test* siswa kelas eksperimen

Hasil *post-test* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	86-100	Baik Sekali	4	26,67
2	71-85	Baik	6	40
3	56-70	Cukup	4	26,67
4	41-55	Kurang	0	0
5	<40	Kurang Sekali	1	6,67
Jumlah			15	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *post-test* siswa. Terdapat 4 orang siswa dengan persentasi 26,67 % dengan kualifikasi baik sekali, 6 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 4 orang mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang, dan 1 siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi kurang sekali. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 76.77, termasuk dalam kategori baik. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 18.

2. Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Hasil *post-test* siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	86-100	Baik Sekali	3	18,75
2	71-85	Baik	1	6,25
3	56-70	Cukup	5	31,25
4	41-55	Kurang	1	6,25
5	<40	Kurang Sekali	6	37,5
Jumlah			16	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* pada kelas kontrol terdapat 3 siswa atau 18,75% termasuk kualifikasi baik sekali, 1 siswa atau 6,25% termasuk dalam kualifikasi baik, 5 siswa atau 31,25% termasuk kualifikasi cukup, 1 siswa atau 6,25% dalam kualifikasi kurang, dan 6 siswa atau 37,5% termasuk dalam kualifikasi kurang sekali.

G. Uji Beda Hasil Tes Kemampuan Akhir Siswa

Rangkuman dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	20
Rata-rata	76.77	54.54
Standar deviasi	20.06	25.69

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Akhir Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.1461	0.1591	Normal
Kontrol	0.1523	0.1542	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti sebaran hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil tes akhir siswa pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 21 dan 23.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil tes kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir Siswa

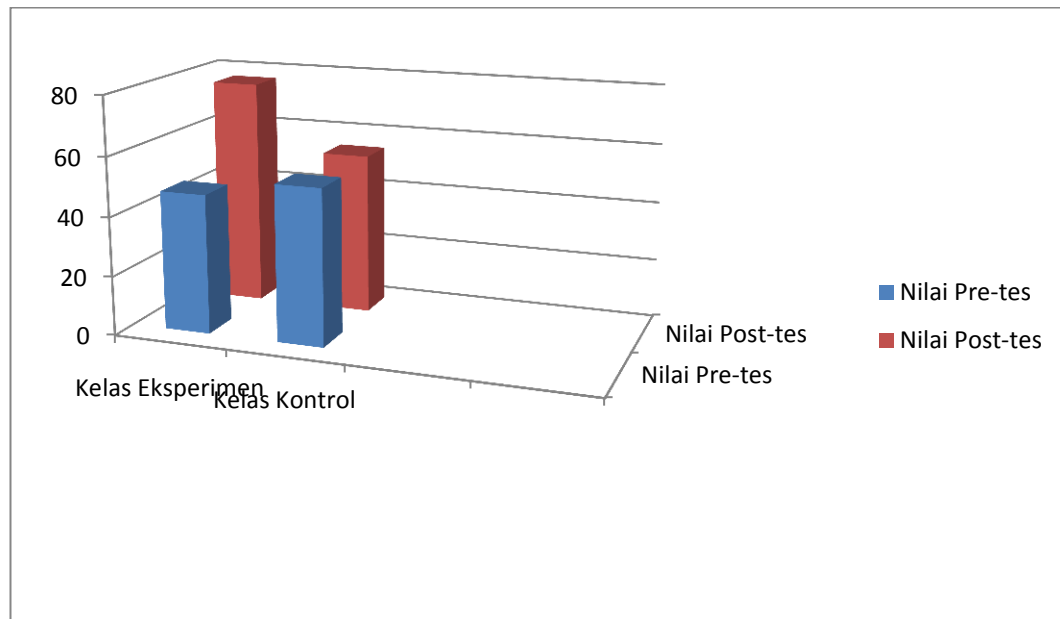
Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	402.40	1.64	1.81	Homogen
Kontrol	659.97			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil tes akhir siswa pada kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

3) Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25 didapat $t_{hitung} = 123.5$ sedangkan $t_{tabel} = 2.04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = 29. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

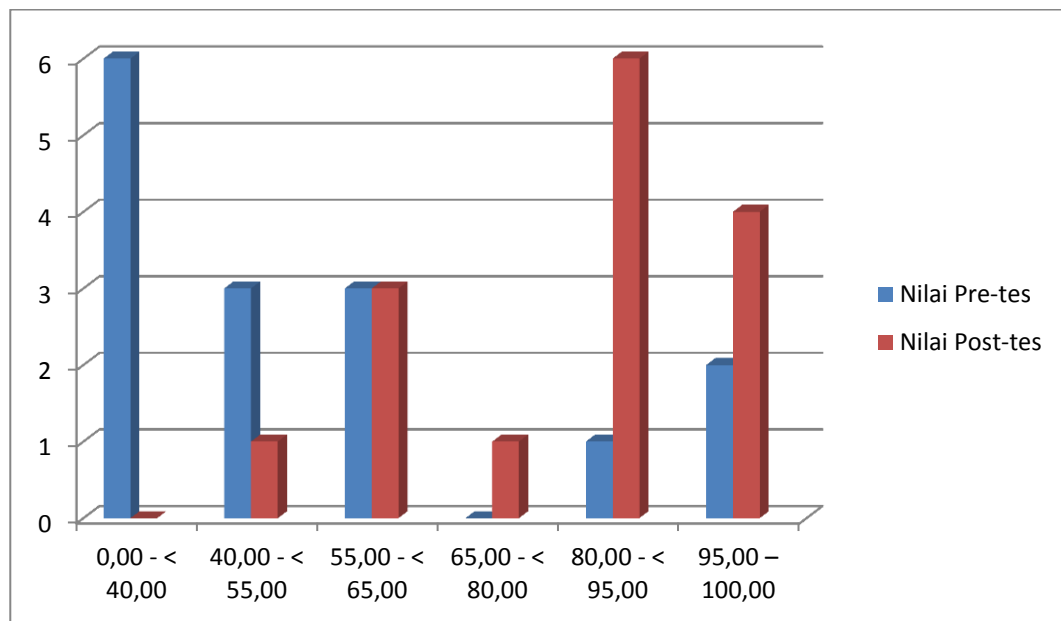
Diagram 4.1 Data Statistik Nilai Pre-tes dan Post-tes Siswa Kelas VI A (Eksperimen) dan VI B (Kontrol) MIN Mandala Murung Masjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017



H. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, pertama menggunakan media surat kabar (kelas eksperimen) diperoleh hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 76.77 berada pada kualifikasi baik, jika dibandingkan dengan hasil tes awal siswa sebelum diberikan perlakuan, dengan nilai rata-rata 47.09 yang berada pada kualifikasi kurang. Selisih nilai akhir dengan awal siswa kelas eksperimen sebesar 29.68, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

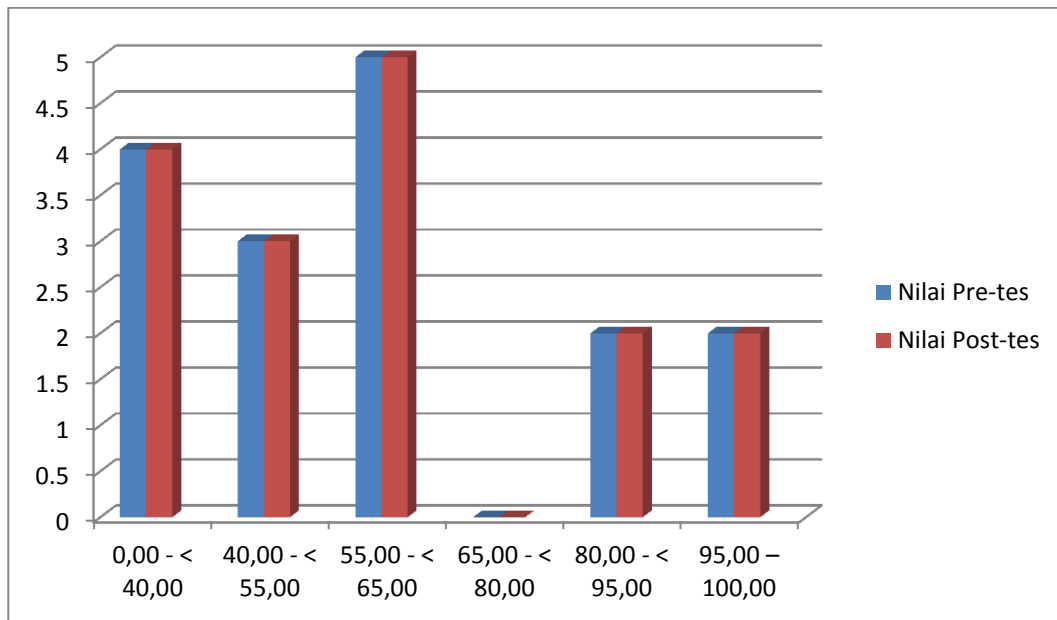
Diagram 4.2 Data Statistik Nilai Pre-tes dan Post-tes Siswa Kelas VI A (Eksperimen) Menggunakan Media Surat Kabar



Pada saat proses pembelajaran, setiap siswa aktif mencari informasi berupa gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran yang terdapat pada surat kabar, setelah semua informasi didapatkan kemudian ditempelkan dan dianalisis pada lembar kerja masing-masing kelompok, dan kemudian setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas. Pada penggunaan media ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa, karena guru hanya bertugas mengarahkan aktivitas siswa.

Sedangkan untuk kelas kontrol, pembelajaran yang menggunakan media video diperoleh hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 54.54 dan hasil tes awal siswa 52.72 sebelum diberikan perlakuan yang sama-sama berada pada kualifikasi kurang. Selisih nilai akhir dengan awal siswa kelas kontrol sebesar 1.82, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Diagram 4.3 Data Statistik Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas VI B
(Kontrol) Menggunakan Media Video



Pada kelas kontrol, pemberian informasi disajikan dalam bentuk video, siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru di depan kelas dengan menggunakan sebuah laptop, guru mengulang sebanyak dua kali setiap video yang ditayangkan, setelah itu setiap kelompok mendiskusikan video yang telah mereka lihat dan memberikan penjelasan atas pemahamannya terhadap tayangan video tersebut dengan menuliskannya pada lembar kerja masing-masing kelompok. Kemudian, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikannya di depan kelas. Pada pembelajaran ini guru yang bersangkutan bertugas sebagai fasilitator dan mengarahkan proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media video ini penulis akui masih kurang dalam menarik minat dan perhatian siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan video yang

ditayangkan oleh guru, ini disebabkan seringnya guru yang bersangkutan menggunakan media video dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat siswa merasa media itu biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 123.5$ sedangkan $t_{tabel} = 2.04$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = 29 harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar IPS Siswa kelas VI menggunakan media surat kabar dengan media video di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran media surat kabar dan video termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Dengan mempertimbangkan menggunakan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media surat kabar menyita waktu pembelajaran yang lebih dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan media video. Untuk mencapai hasil maksimal siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator serta motivator. Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak positif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan digunakannya media surat kabar dan video sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, karena siswa tidak hanya melihat, siswa juga menganalisis dan mengklasifikasi informasi yang ada. Mereka juga tidak hanya bersifat sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.